

**PEMANFAATAN KEBERADAAN STASIUN KERETA API DI JEBRES SOLO UNTUK  
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 2013**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Oleh :

**SETYAWATI KUSUMA NINGRUM**

**E.100 090 003**

**FAKULTAS GEOGRAFI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PUBLIKASI ILMIAH**

**PEMANFAATAN KEBERADAAN STASIUN KERETA API DI JEBRES SOLO**  
**UNTUK KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 2013**

**NAMA : SETYAWATI KUSUMA NINGRUM**

**NIM : E 100 090 003**

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Juli 2014

Tanda Tangan

Pembimbing I : Drs. Priyono, M.Si

(..........)

Pembimbing II : Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi

(..........)

Mengetahui



**PEMANFAATAN KEBERADAAN STASIUN KERETA API DI JEBRES SOLO UNTUK  
KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 2013**

*Utilization Of Jebres Solo Train Station For Economy Activities Of Society In 2013*

By

***Setyawati Kusuma Ningum<sup>1</sup>, Priyono<sup>2</sup>, Retno Woro Kaeksi<sup>3</sup>***

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta 57102

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jebres Kota Solo dengan judul ***“PEMANFAATAN KEBERADAAN STASIUN KERETA API DI JEBRES SOLO UNTUK KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT TAHUN 2013”***. Bertujuan mengetahui karakteristik masyarakat yang memanfaatkan lingkungan Stasiun kereta api Jebes Solo untuk kegiatan ekonomi, mengetahui pendapatan dan tingkat pendapatan di lingkungan dengan UMR.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu informasi yang dikumpulkan dari semua responden dalam populasi dengan menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan sebagai alat pengumpul data pokok. Analisis yang digunakan adalah analisis tabel frekuensi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1. Karakteristik pelaku kegiatan ekonomi adalah : a) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berprofesi tukang becak (28,26%), terbukti. b) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berumur produktif yaitu umur 50 – 59 tahun (34,78%), terbukti. c) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi adalah laki-laki (79,34%), terbukti. d) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi tingkat pendidikannya adalah tinggi (80,44%), terbukti. e) Sebagian. besar pelaku kegiatan ekonomi berasal dari luar daerah penelitian (53,25%), terbukti. f) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berstatus kawin (92,39%), terbukti. g) Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi mempunyai tanggungan keluarga rendah, yaitu setiap keluarga mempunyai 1-3 yaitu sebesar 75%, terbukti. 2. Pendapatan masyarakat yang bekerja di sekitar Stasiun kereta : a) Sebagian besar pendapatan pemanfaatan keberadaan Stasiun kereta api rata – rata adalah Rp 3.765.000. b) Pendapatan dari jenis kegiatan ekonomi 75% berada di atas standart UMR.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Stasiun Kereta Api, Kegiatan Ekonomi

## ABSTRACT

This research is conducted in Jebres, Solo, entitled *“Utilization Of Jebres Solo Train Station For Economy Activities Of Society In 2013”*. This research is strived to show the characteritics of society which has been utilizing the area of Jebres Train Station in Solo in order to econmy activity, and also this research is strived to show civilian's revenue by *UMR*.

The researcher applies census method in finishing this work. In this method, the collected information from respondent in population by using question sheet as a main collecting instrument. And also, frequency table analysis is used in this research.

Based on the analysis, the researcher pulls the following conclusions. 1. The characteristics of subject of economy activity are: a) Mostly, the subjects work as pedicab drivers, proven to be (28.26%). b) Mostly, the subjects is at the ages 50-59 of productivity, proven to be (34.78%). c) Mostly, the subjects are male, proven to be (79.34%). d) Mostly, the subjects are well-educated, proven to be (80.44%). e) Mostly, the subjects are coming out of research area, proven to be (53.25%). f) Mostly, the subjects are married, proven to be (92.39%). g) Mostly, the subjects have low family responsiblelity, each family has 1-3 person, proven to be (75%). 2. The civillians' revenue which has job arround train station: a) Mostly, the revenue of utilization the train station approximately Rp. 3,765,000. b) The revenue of economy activity at 75% above *UMR*.

Keywords : Utilization, Train Station, Economy Activities

## PENDAHULUAN

Hakekat Geografi adalah mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti (yang merupakan bagian dari keseluruhan tadi) dalam hubungan interaksi-interaksi integrasi keruangan. Salah satu bentuk kongkrit dari kajian geografi adalah mempelajari tentang fenomena keberadaan dan kegiatan perekonomian, manusia hidup saling membutuhkan dan berinteraksi, tidak mungkin manusia hidup tanpa berhubungan dengan sekitarnya, karena kelangsungan hidup manusia memerlukan usaha untuk memenuhi kebutuhannya (Nursid Sumaatmadja, 1988).

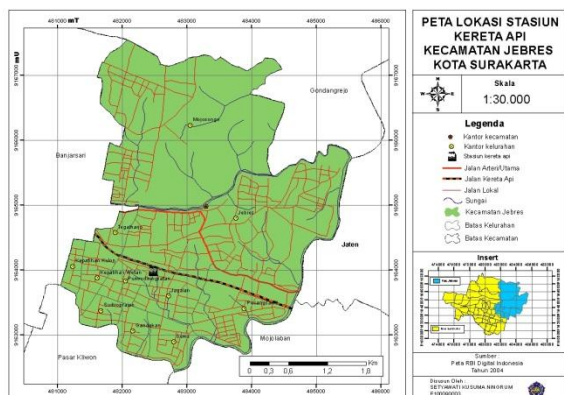
Perekonomian merupakan salah satu wujud dari konsep aglomerasi wilayah. Aglomerasi itu sendiri berarti pengelompokan. Dalam hubungannya dengan kajian kewilayahan (aglomerasi) merupakan faktor lokasi yang amat penting baik yang berwujud mengelompokannya perumahan penduduk maupun berkumpulnya pertokoan di suatu tempat merupakan sarana utama untuk meningkatkan efisiensi ekonomis maupun kepuasan sosial karena di lokasi tersebut terjadi timbunan kegiatan manusia. Aspek keruangan berkaitan dengan tingkat kemudahan untuk mencapai dalam jangkauan antar wilayah, faktor lain yang memegang peran penting dalam kelancaran aktifitas perekonomian adalah transportasi. Bahwa dengan adanya jaringan transportasi yang setara dengan kebutuhan kuantitatif maupun kualitatif suatu wilayah yang merupakan prasyarat bagi pengembangan wilayah (Henk Huisman, 1987).

Penyediaan fasilitas yang memadahi dan layak diharapkan mampu memenuhi kebutuhan penduduk. Penyediaan fasilitas tidak mampu memenuhi permintaan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat tiap tahun. Timbulah

perspektif bahwa fasilitas merupakan kendala bagi pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya memiliki potensi yang cukup tinggi. Faktor pertama, yang membatasi pembangunan fasilitas adalah keterbatasan dan pemerintah. Kedua, standar kelayakan bagi penduduk disamping juga memperkecil kesenjangan antara pemerintah dan penyedia. Ketiga, kenaikan permintaan sebagai akibat meningkatnya kegiatan ekonomi. Keempat, banyaknya fasilitas pelayanan di Indonesia yang memerlukan peningkatan kualitas.

Solo merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Jawa Tengah yang letaknya strategis diantara dua kota besar yaitu Semarang dan Yogyakarta. Solo adalah kota kecil dengan perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut terlihat di Kecamatan Jebres.

Mengamati adanya perubahan sosial ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh munculnya stasiun kereta api. Stasiun kereta api adalah tempat untuk menaik dan menurunkan penumpang yang menggunakan jasa transportasi kereta api. Di Solo terdapat beberapa stasiun kereta api yang masih berfungsi, salah satunya Stasiun kereta api Jebres Solo. Stasiun ini terletak di Kecamatan Jebres, yang lokasinya strategis. Stasiun Jebres merupakan Stasiun kuno yang menjadi Stasiun induk untuk transportasi kelas ekonomi serta sebagai Stasiun barang atau kargo dari beberapa kota ke kota lainnya. Dengan adanya stasiun tersebut dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi yang dapat menambah pendapatan masyarakat di sekitar Stasiun kereta api Jebres Solo.



Tabel 1.3. Kegiatan Ekonomi di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo

Kegiatan Ekonomi	Jumlah
<b>Jasa</b>	
- Ojek	6
- Taksi	9
- Tukang Becak	26
- Parkir	5
- Kuli Angkut	10
<b>Non Jasa</b>	
- Pedagang Kaki Lima	8
- Pedagang Asongan	11
- Warung Makan	7
- Kios	10
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>

Sumber : Observasi Lapangan, 2013

Dari tabel 1.3. di atas dapat memberikan informasi bahwa dengan adanya Stasiun telah dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan ekonomi, yang didominasi oleh jasa transportasi.

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana keberadaan stasiun kereta api dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi. Dengan tujuan :

1. Mengkaji karakteristik masyarakat yang memanfaatkan lingkungan Stasiun kereta api Jebres Solo untuk kegiatan ekonomi.

2. Mengkaji pendapatan dan tingkat pendapatan berstandart UMR.

## Metode Penelitian

Daerah yang di pilih sebagai tempat dilaksanakan penelitian adalah Stasiun kereta api Jebres Solo di Kecamatan Jebres. Adapun pertimbangan pemilihan daerah ini karena Stasiun Jebres merupakan stasiun terkecil di Solo akan tetapi banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan perekonomian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Di dalam metode sensus informasi dikumpulkan dari semua responden dalam populasi dengan menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan sebagai alat pengumpul data yang pokok. Informasi dikumpulkan dari semua pelaku kegiatan ekonomi yang jumlahnya 92 orang. (Marsi Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pelaku Kegiatan Ekonomi

Tabel 3.1. Jenis Pekerjaan Di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo Tahun 2013

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ojek	6	6,52
Taksi	9	9,78
Becak	26	28,26
Parkir	5	5,43
Kuli Angkut	10	10,86
Pedagang Kaki Lima	8	8,69
Pedagang Asongan	11	11,95
Warung Makan	7	7,60
Kios	10	10,86
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2013 (Lamp.1)

Dari tabel 3.1. dapat diketahui bahwa frekuensi yang paling besar adalah becak disebabkan karena salah satunya jenis pekerjaan ini tidak harus memiliki

pendidikan formal dan frekuensi yang paling rendah adalah parkir, ini disebabkan karena lahan parkir tidak memerlukan banyak petugas parkir oleh karena itu frekuensi paling rendah. Sehingga *hipotesis 1.a. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berprofesi sebagai tukang becak, terbukti.*

Tabel 3.2. Umur Pelaku Kegiatan Ekonomi Di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo Tahun 2013

Umur (th)	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 29	9	9,78
30 – 39	22	23,91
40 – 49	24	26,08
50 – 59	32	34,78
60 – 69	5	5,43
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer, 2013 (Lamp.1)

Dari tabel 3.2.dapat diketahui bahwa umur pelaku kegiatan ekonomi di sekitar Stasiun kereta api Jebres Solo bervariasi, dengan persentase terbanyak adalah umur 50 - 59 tahun (34,78%). Umur produktif mengandung pengertian bahwa produktif dalam mencari nafkah. Sehingga *hipotesis 1.b. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berumur produktif, terbukti.*

Tabel 3.3. Jenis Kelamin Pelaku kegiatan Ekonomi Di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo Tahun 2013

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	73	79,34
Perempuan	19	20,65
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer, 2013 (Lamp1)

Berdasarkan tabel 3.3.diketahui bahwa jumlah pelaku kegiatan ekonomi di sekitar Stasiun kereta api didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Jumlah pelaku kegiatan ekonomi untuk laki-laki

sebanyak 73 orang atau 79,34 (%) sedangkan pelaku kegiatan ekonomi perempuan sebanyak 19 orang atau 20,65(%). Sehingga *hipotesa 1.c. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi adalah laki-laki, terbukti.*

Tabel 3.4. Tingkat Pendidikan Pelaku Kegiatan Ekonomi Di Sekitar Stasiun Jebres Solo Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tamat SD	18	19,56
Tamat SMP	22	23,91
Tamat SMA	37	40,21
S1	10	10,86
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer, 2013 ( Lamp1)

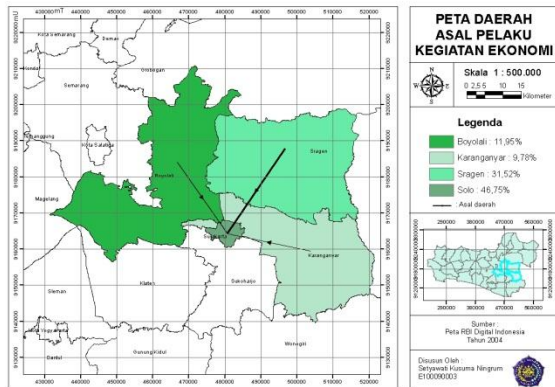
Berdasarkan tabel 3.4. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelaku kegiatan ekonomi di sekitar Stasiun kereta api Jebres Solo tergolong sedang karena persentase yang menamatkan pendidikan SMA sebesar 37 orang atau sebesar 23,91 % dan untuk frekuensi paling rendah 10 orang untuk tamatan S1 yaitu sebesar 19,56 %, ini menunjukkan untuk pelaku kegiatan ekonomi yang berada di sekitar Stasiun khususnya untuk hal pendidikan sebagian besar sudah menamatkan pendidikan wajib 9 tahun. Sehingga *hipotesis 1.d. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi tingkat pendidikannya tinggi, terbukti.*

Tabel 3.5. Daerah Asal Pelaku Kegiatan Ekonomi Di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo Tahun 2013

Daerah Asal	Frekuensi	Persentase (%)
Solo	40	46,73
Boyolali	11	11,95
Sragen	28	31,52
Karanganyar	6	9,78
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer, 2013 (Lamp1)

Dari tabel 3.5. menunjukkan bahwa lebih banyak pelaku kegiatan ekonomi yang berasal dari luar daerah Solo dikarenakan pendapatan lebih tinggi dibandingkan di daerah asal. Dan masih banyak lapangan kerja serta fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. Sehingga *hipotesis 1.e. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berasal dari luar daerah penelitian, terbukti.*



Tabel 3.6. Status Perkawinan pelaku Kegiatan Ekonomi Di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo Tahun 2013

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
Kawin	85	92,39
Lajang	3	3,26
Duda	1	1,08
Janda	3	3,26
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer, 2013 (lamp1)

Dari tabel 3.6. di atas dapat diketahui perbedaan persentase status perkawinan di daerah penelitian bahwa 92,39% pelaku kegiatan ekonomi berstatus kawin. Sehingga *hipotesis 1.f. Sebagian pelaku kegiatan ekonomi berstatus kawin, terbukti.*

Tabel 3.7. Jumlah Tanggungan Keluarga Pelaku kegiatan Ekonomi Di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo Tahun 2013

Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1 – 3	69	75
4 – 6	18	19,5
7 – 9	1	1,02
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer, 2013 (Lamp.1)

Berdasarkan tabel 3.7. menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi mempunyai jumlah tanggungan keluarga 1 – 3 orang dengan persentase sebanyak 75 %. Sehingga *hipotesis no 1.g. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi mempunyai tanggungan keluarga rendah, terbukti.*

Tabel 3.8. Lama Usaha Pelaku Kegiatan Ekonomi Di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo Tahun 2013

Lama Usaha (th)	Frekuensi	Persentase (%)
< 10	47	51,08
10 – 19	16	17,39
> 20	29	31,52
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer, 2013 (Lamp1)

Dari tabel 3.8. . menunjukkan bahwa 29 pelaku kegiatan ekonomi melakukan usahanya selama lebih dari 20 tahun dan mereka pun menggantungkan hidupnya dari usaha tersebut walaupun ketersediaan lokasi kegiatan ekonomi semakin terbatas akibat bertambahnya pelaku kegiatan ekonomi yang menepati lokasi dengan lama usaha < 10 tahun.



Tabel 3.9. Alasan Pelaku Kegiatan Ekonomi Melakukan Kegiatan Ekonomi Di Stasiun Kereta Api Jebres Solo

Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
Faktor Pendidikan	19	20,65
Tidak Terikat	33	35,86
Keuntungan Tinggi	16	17,36
Sulitnya Mencari Pekerjaan	24	26,08
Jumlah	92	100

*Sumber : data primer, 2013*

Dari tabel 3.9. menunjukkan bahwa 33 pelaku kegiatan ekonomi sebesar 35,86% merasa tidak terikat dan 16 pelaku sebesar 17,36% beralasan keuntungan tinggi. Hal ini dikarenakan pola pikir yang berbeda - beda.

## PEMANFAATAN KEBERADAAN STASIUN KERETA API JEBRES SOLO TERHADAP PENDAPATAN

Tabel 4.1. Pendapatan Bersih Per Bulan Pelaku Kegiatan Ekonomi Di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo

Pendapatan (Rp./bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
700.000 – 5.400.000	69	75
5.500.000 – 10.200.000	18	19,56
10.500.000 – 15.000.000	5	5,43
Jumlah	92	100
Rata – rata	Rp 3.765.000	

*Sumber : Data Primer, 2013 (Lamp2)*

Dari tabel 4.1.dapat di ketahui bahwa pendapatan dari kegiatan ekonomi di sekitar Stasiun, pendapatan terkecil sebesar 700.000 dan tertinggi sebesar 15.000.000. hal ini menunjukkan bahwa 75% pelaku berpendapatan rendah yaitu 700.000 –

5.400.000. Dengan rata–rata pendapatan sebesar 3.765.000, ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di sekitar Stasiun merupakan pekerjaan yang dapat menopang kehidupan keluarga mereka.

Tabel 4.2. Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Dengan Pendapatan Berstandart UMR Di Sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo Tahun 2013

Jenis Pekerjaan	Pendapatan Berstandart UMR (Rp)						Jumlah	%
	Di Bawah UMR ( < 1.150.000)		Sesuai UMR ( 1.150.000)		Di Atas UMR ( > 1.150.000)			
	F	%	F	%	F	%		
Parkir	-	-	-	-	5	5,43	5	5,43
Ojek	-	-	-	-	6	6,52	6	6,52
Becak	23	25	-	-	3	3,26	26	28,26
Taksi	-	-	-	-	9	9,78	9	9,78
Kuli Angkut	-	-	-	-	10	10,86	10	10,86
PKL	-	-	-	-	8	8,69	8	8,69
Asongan	-	-	-	-	11	11,95	11	11,95
Warung Makan	-	-	-	-	7	7,60	7	7,60
Kios	-	-	-	-	10	10,86	10	10,86
Jumlah	23	25	-	-	69	75	92	100

Sumber : Data Primer, 2013 (Lamp3)

Dari tabel 4.2. menunjukkan bahwa 23 tukang becak berpendapatan di bawah standart UMR (Rp. 1.150.000,00) sebesar 25%, ini dikarenakan becak peminatnya sedikit, tidak cepat, dibandingkan taksi dan ojek yang lebih cepat, murah serta nyaman. Sedangkan 69 pelaku kegiatan ekonomi berpendapatan di atas standart UMR sebesar 75% karena barang yang di jual banyak diminati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan keberadaan Stasiun untuk kegiatan ekonomi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut .:

1. Karakteristik pelaku kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut :
  - a. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berprofesi tukang becak (28,26%).
  - b. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berumur produktif yaitu umur 50 – 59 tahun (34,78%).

- c. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi adalah laki-laki (79,34%) dan perempuan (20,65%).
- d. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi tingkat pendidikannya adalah tinggi (80,44%)
- e. Sebagian. besar pelaku kegiatan ekonomi berasal dari luar daerah penelitian (53,25%).
- f. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi berstatus kawin (92,39%).
- g. Sebagian besar pelaku kegiatan ekonomi mempunyai tanggungan keluarga rendah, yaitu setiap keluarga mempunyai 1-3 anak (75%).

2. Pendapatan masyarakat yang bekerja di lingkungan Stasiun kereta api Jebres Solo :

- a. Pendapatan dari kegiatan ekonomi di sekitar Stasiun Kereta Api Jebres Solo rendah (rp. 700.000,00 – Rp. 5.400.000,00)
- b. Pendapatan yang diperoleh sebagian besar pelaku di atas UMR sebesar 75%

**SARAN**

1. Stasiun secara tidak langsung memberi peluang pekerjaan bagi yang belum mempunyai pekerjaan, hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sebaiknya Stasiun menata kembali tempat berjualan agar menarik minat pembeli.
2. Stasiun sebaiknya memperbaiki tempat parkir agar terlihat rapi, tidak semrawaut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1979. Metode Analisis Geografi. Jakarta : LP3ES.
- Hariri Hadi. 1987. Strategi Pembangunan Kota-Kota dalam Mewujudkan Kesehatan Ekonomi Nasional. Jakarta : Prisma LP3ES.
- Henk Huisman. 1987. Pengantar Perencanaan Regional dan Evaluasi Pengalaman-pengalaman Perencanaan Regional Asia. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- N. Daldjoeni. 1997. Geografi Baru : Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek. Alumni. Bandung.
- Nursid Sumaatmadja. 1998. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Alumni. Bandung.
- Singarimbun, Marsi & Sofian Efendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.
- Sitohang & Paul. 1977. Pengantar Perencanaan Regional. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Sri Rusiyati. 1999. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Kasus di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Geografi UMS.
- Tadjuddin Noer Effendi. 1994. *Rural Diserficaion. Nongarm Employment and The Central Town : A Case Study of Jatinom, Central Java*. The Indonesian Journal of Geography. Vol. 26 No. 67 Juni 1994 : 1 – 17.
- Umi Listyaningsih. 1995. Kesejahteraan Keluarga di Desa Ngombol Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Geografi UMS.
- Wagiman. 2009. Pengaruh Panti Asuhan 'aisyiyah 04 Simo Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2005-2008. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Geografi UMS.